

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena itu keberadaannya menjadi sangat diperlukan. Dalam proses pembelajaran, guru dibutuhkan untuk menyampaikan segala bentuk informasi dan siswa berperan sebagai penerima informasi.

Menurut Hariyono, (2014) media adalah semua hal yang mampu menyampaikan pesan, merangsang pikiran, emosi dan keinginan siswa, serta membangkitkan terbentuknya pembelajaran untuk melengkapi informasi yang belum ada bagi siswa. Menurut Hamka, (2018) Media pembelajaran mengacu pada alat bantu fisik dan non fisik yang digunakan dengan guru dan siswa sebagai perantara untuk pemahaman materi pembelajaran secara bermakna, efektif dan efisien. Sedangkan menurut pendapat Sutikno dalam Hariyono, (2014) media pembelajaran memiliki arti media transmisi informasi dan pengetahuan dalam hubungan yang terjadi antara pendidik dan siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dipahami bahwa media adalah sarana menyampaikan informasi pada proses pembelajaran.

b. Manfaat dan Fungsi Media

Media mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menjelaskan topik-topik yang kompleks. Lebih jauh lagi, media dapat berfungsi sebagai wahana untuk menanamkan keterampilan komunikasi, sehingga berperan sebagai pendidik dalam menyebarkan konten pembelajaran. Mengenai manfaat media pembelajaran yang lebih spesifik yaitu (Rohani, 2019):

1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan

Dengan penggunaan media pembelajaran mampu menghindari perbedaan pendapat antar guru dan meminimalisir munculnya ketidakseimbangan informasi antar siswa dimanapun.

2) Proses pembelajaran lebih jelas dan menarik

Media pembelajaran mampu memberikan segala bentuk informasi melalui suara, gambar, gerakan, secara cerdas, memudahkan guru menciptakan keadaan pembelajaran yang lebih hidup dan tidak membuat bosan.

3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Dengan adanya media terjadi interaksi aktif dua arah, tanpa adanya media guru cenderung melakukan komunikasi satu arah. Media pembelajaran mempunyai tiga fungsi utama, yaitu (1) memotivasi siswa (2) menyajikan informasi (3) memberikan arahan. Mendorong minat dan bakat siswa yang dapat

dikembangkan melalui hobi. Hasilnya, siswa akan aktif, bertanggung jawab, mengembangkan sikap memberi dan membentuk sikap, nilai, dan perasaannya sendiri. Penyajian informasi tersebut selanjutnya dapat dilakukan dalam bentuk poster, majalah, hiburan atau media lain yang dapat memperjelas informasi yang diberikan. Menghadirkan pembelajaran sebagai media yang menyenangkan dan ramah siswa (Arifin, 2022). Peran media dalam berbagai model operasi proses belajar mengajar antara lain (Mahmudah, 2018) :

a) Guru sebagai sumber belajar sekaligus media

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pemberi pelajaran dan fasilitator pembelajaran. Ketika memberikan materi kepada siswa, guru harus mampu melakukannya. Misalnya pada media ilustratif, pesan yang diberikan guru terwakili secara jelas melalui gambar.

b) Guru menyerahkan tanggung jawabnya kepada media

Guru maupun media mempunyai tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini media berperan sebagai penyampai pesan. Namun guru harus bersedia menafsirkan kembali pesan-pesan yang belum tersampaikan atau bersifat ambigu di media.

c) Media sebagai satu- satunya sumber belajar

Media merupakan penggerak proses pembelajaran. Media memegang peranan dalam proses pembelajaran.

Diantaranya, media merupakan alat yang memudahkan guru pada saat menjelaskan dan menyampaikan pesan serta materi kepada siswa.

d) Guru dan media sebagai sumber belajar

Guru maupun media memegang peranan penting dalam penyampaian materi, dan guru menggunakan media sebagai alat untuk memperjelas isi yang disampaikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka media pembelajaran berfungsi sebagai sarana menjelaskan dan membimbing materi untuk siswa sehingga membantu memahami materi yang disampaikan. Sedangkan fungsi media adalah untuk memperlancar proses pembelajaran.

c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Sebagai pendidik perlu memilih media yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran dengan berhati-hati. Menurut Musfiqon yang dikutip dalam Fauziyah, pada pemilihan media pembelajaran terdapat beberapa prinsip sebagai berikut: efisien, relevan dan efektif. Media berperan penting dalam peningkatan tujuan pembelajaran. Melalui media, siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran yang sulit.

Menurut Sudjana (2016) menyampaikan beberapa kriteria dalam memilih media pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Penyesuaian dengan tujuan pembelajaran
- 2) Menunjang isi bahan pembelajaran, media pembelajaran akan memudahkan siswa dalam memahaminya

- 3) Sarana yang dipakai mudah diperoleh, murah, sederhana, dan nyaman digunakan
- 4) Keterampilan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran
- 5) Memiliki manfaat untuk siswa dalam proses pembelajaran

Dalam bekerja menggunakan media, pendidik sangat perlu memilih materi yang tepat demi kelancaran pembelajaran. Untuk memastikan pendidik tidak melakukan kesalahan dalam pemilihan media pembelajaran, ada beberapa kriteria dalam pemilihan bahan, yaitu: (1) Kesesuaian (2) Kesulitan (3) Biaya (4) Ketersediaan (5) Kualitas teknis.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kriteria media pembelajaran yang baik adalah memperhatikan aspek keterampilan guru, penunjang isi materi pembelajaran, dan karakteristik siswa.

d. Jenis- jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dikelompokkan sesuai dengan bagaimana indra manusia meresponsnya, termasuk media audio, visual, dan kombinasi audiovisual.

1) Media Audio

Media audio adalah jenis media yang memanfaatkan pendengaran untuk menghantarkan informasi atau hanya mengandalkan suara ketika digunakan. Contoh dari jenis media ini meliputi radio, rekaman suara, dan piringan hitam.

2) Media Visual

Media visual adalah media yang menggunakan visual untuk memediasi atau menyampaikan isi media. Media visual ini dibedakan menjadi media dua dimensi dan media tiga dimensi. Lingkungan tiga dimensi bisa berupa makhluk hidup dan mati. benda mati merupakan alat bantu pembelajaran tiga dimensi yang bisa berupa simulasi benda nyata maupun representasi konsep yang sulit ditampilkan dalam versi aslinya karena tidak dapat ditampilkan secara utuh. Contoh media tiga dimensi adalah bola dunia, peta relief, hewan, dan tumbuhan.

3) Media Audio Visual

Media audiovisual merupakan media yang memadukan indera pada media audio dan visual. Media penyiaran menggunakan media visual dan auditori untuk menyampaikan isi. Contoh sederhana media audiovisual hadir dalam bentuk video, film, televisi, dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yakni media audio, visual, dan audiovisual.

2. Media Pembelajaran KOMACA

a. Pengertian Media Pembelajaran KOMACA

Media Pembelajaran KOMACA merupakan singkatan dari Kotak Mari Membaca. Media KOMACA merupakan media berbentuk kotak yang dapat digunakan untuk latihan membaca bagi

siswa, memudahkan hafalan dan menggugah minat belajar siswa. Media KOMACA juga digunakan untuk mengetahui seberapa baik siswa mengenal huruf. Media KOMACA juga dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan menyusun huruf-huruf abjad, suku kata dan mengucapkan huruf-huruf yang disusun menjadi berbagai kata-kata sesuai gambar yang dipilih.

Maka dari itu disimpulkan media KOMACA merupakan media pembelajaran di SD Kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, media KOMACA termasuk dalam jenis media tertentu.

b. Desain Media Pembelajaran KOMACA

Media Pembelajaran KOMACA adalah media yang menggunakan bahan dari papan kayu yang akan berbentuk kotak dan terdapat 2 laci. Laci akan dibentuk dengan dua ukuran, yaitu ukuran besar dan ukuran kecil. Laci yang berukuran kecil digunakan untuk menyimpan suku kata dan laci yang berukuran besar digunakan untuk menaruh gambar yang akan digunakan pada media KOMACA. Media KOMACA akan di lengkapi oleh magnet yang ditempelkan pada papan. Selain pada papan, gambar dan kosa kata juga terdapat magnet yang nantinya digunakan dengan cara ditempelkan pada bagian papan atas media. Media KOMACA akan dihias menggunakan sticker animasi glossy. Warna dasar dari media KOMACA merupakan warna putih yang pada dasarnya warna putih merupakan warna netral untuk digunakan. Selain warna netral, warna putih akan membuat menarik dan tidak kontras ketika permukaan

dihias dengan kertas atau sticker animasi yang bermacam- macam warna sesuai karakter.

Berdasarkan paparan diatas media KOMACA merupakan media konkrit yang di gunakan untuk memberi pelajaran membaca pada siswa kelas I Sekolah Dasar. Media ini berbentuk kotak dengan warna dasar putih dan terdiri dari dua laci serta ada sticker pada depan media pembelajaran KOMACA.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran KOMACA

Kelebihan media pembelajaran KOMACA adalah aman digunakan untuk pembelajaran tingkat rendah. Kotak pada KOMACA dibuat dari bahan kayu yang diberi lapisan stiker mengkilat sehingga menarik perhatian siswa, kotak yang digunakan mudah dibawa. Media ini dapat membuat siswa menjadi aktif karena ingin mencoba KOMACA dan membuat siswa semakin semangat dalam belajar.

Kekurangan dari media pembelajaran KOMACA adalah media tersebut hanya digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan materi KOMACA ini hanya digunakan pada kelas satu sekolah dasar.

3. Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan di tingkat sekolah dasar. Selanjutnya, penyertaan bahasa Indonesia sebagai komponen inti dalam kurikulum terus dilakukan di seluruh lembaga pendidikan mulai dari sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Dalam dunia pendidikan,

pentingnya bahasa Indonesia mempunyai arti yang cukup penting. Menurut Ali Muhamad (2020), menyatakan bahwa bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki potensi untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah dasar menjadi salah satu mata pelajaran yang mampu memperluas aktivitas siswa.

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi sehari-hari yang umum digunakan. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang diakui menjadi bahasa nasional. Bahasa Indonesia juga merupakan mata pelajaran wajib dalam pendidikan dan dilatih sejak sekolah dasar (Widyaningrum & Hasanudin, 2019).

Tujuan dari pelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk memungkinkan peserta didik berkomunikasi dengan efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tertulis, sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku. Ini mencakup penggunaan, pemahaman, dan penerapan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dengan sikap hormat dan kebanggaan. Hal ini juga melibatkan penggunaan yang tepat dan kreatif dari bahasa Indonesia untuk berbagai keperluan. Penggunaan bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kapasitas intelektual, perkembangan emosional dan sosial, menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra untuk memperluas wawasan, menumbuhkan pertumbuhan pribadi, perolehan informasi, dan kemahiran berbahasa. Selain itu, mengenal sastra Indonesia juga turut meningkatkan reputasi seseorang.

Sumber standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia berasal dari esensi pembelajaran bahasa itu sendiri, yang terdiri dari

pembelajaran komunikasi dan pembelajaran sastra sebagai upaya untuk mengapresiasi sesama dan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, mata pelajaran bahasa Indonesia senantiasa berupaya untuk membentuk perkembangan kepribadian siswa.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia merupakan pelajaran penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, bahasa Indonesia memiliki akar dalam esensi pembelajaran bahasa, yakni proses pembelajaran komunikasi.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah landasan untuk mendapat materi dan keterampilan berbahasa dengan baik dan benar. Menurut Khair (2018), pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Teksnya bisa dalam bentuk tertulis atau lisan. Hal ini diungkapkan oleh Halijah, (2017): pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menuntut siswa untuk mempelajari bahasa tersebut, dan guru memiliki tanggung jawab memberikan pembelajaran bahasa Indonesia. Peran guru dalam keberhasilan proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sangatlah signifikan. Kemampuan berbahasa Indonesia yang tepat

dan baik tidak dimiliki oleh semua siswa, mengingat mereka sehari-hari berkomunikasi dalam bahasa ibu mereka. Maka dari itu, tugas guru ialah mengedukasi bahasa Indonesia sehingga anak-anak dapat berkomunikasi secara efektif dan akurat dalam bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia. Penggunaan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang dinamis bertujuan untuk membina komunikasi lisan di kalangan siswa dengan meningkatkan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Teknik ini dirancang untuk menjaga semangat sepanjang proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang menjadi tujuan yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. . Dalam hal ini, keempat keterampilan tersebut masuk ke dalam kurikulum merdeka belajar

b. Pembelajaran Membaca di Kelas 1

Membaca dianggap penting di sekolah dasar. Belajar membaca bukan sekedar meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Namun juga untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari mata pelajaran lain. Namun pembelajaran membaca di sekolah dasar masih kurang memuaskan dan tidak sesuai harapan. Pasalnya, kelas membaca di sekolah dasar tidak dirancang untuk membentuk kebiasaan membaca siswa. Apalagi pembelajaran membaca masih dianggap membosankan dan monoton.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar terjadi menurut perbedaan antara kelas awal dan akhir. Pelajaran membaca dan menulis di kelas awal disebut pelajaran membaca dan menulis dasar, di kelas terakhir disebut pelajaran membaca dan menulis lanjutan. Membaca awal merupakan suatu fase dalam belajar membaca bagi anak sekolah dasar.

Dua komponen utama dalam pembelajaran membaca dasar adalah (1) membaca permulaan pada kelas I dan II dan (2) membaca lanjutan pada kelas III, IV, V, dan VI. Pada tahap membaca permulaan, fokus diberikan pada keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa (huruf dan angka) dengan suara yang jelas dan lantang, serta memperhatikan penekanan dan jeda dalam pengucapan. Sebaliknya, di tingkat membaca lanjutan, poin utamanya adalah kemampuan siswa untuk memahami informasi yang terdapat dalam teks. Bahasa membaca permulaan sangatlah penting dikuasai oleh siswa karena menjadi dasar penting bagi kemampuan membaca lebih kompleks yang mengharuskan fokus yang lebih dalam.

Membaca adalah keterampilan berbahasa. Menurut Tampubolon, (2015) Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan dasar berbahasa dan menjadi bagian atau seluruh komunikasi tertulis. Menurut Hasanudin, (2016) membaca permulaan sangatlah penting, kemampuan membaca awal mempunyai pengaruh yang kuat terhadap membaca selanjutnya. Membaca sebagai landasan keterampilan selanjutnya, memerlukan

perhatian yang besar dari guru karena bila landasannya tidak kokoh maka anak akan mengalami kesulitan pada tahap awal membaca untuk memperoleh keterampilan membaca awal secara umum.

Berdasarkan dari apa yang telah dijelaskan di atas, pembelajaran membaca di sekolah dasar mempunyai dua bentuk, yaitu membaca dasar dan membaca lanjutan. Keduanya menempati posisi yang sangat penting. Membaca awal digunakan di kelas 1 dan 2, sedangkan membaca lanjutan digunakan di kelas 3, 4, 5, dan 6.

B. Kajian Penelitian yang relevan

Penelitian relevan yang sesuai dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

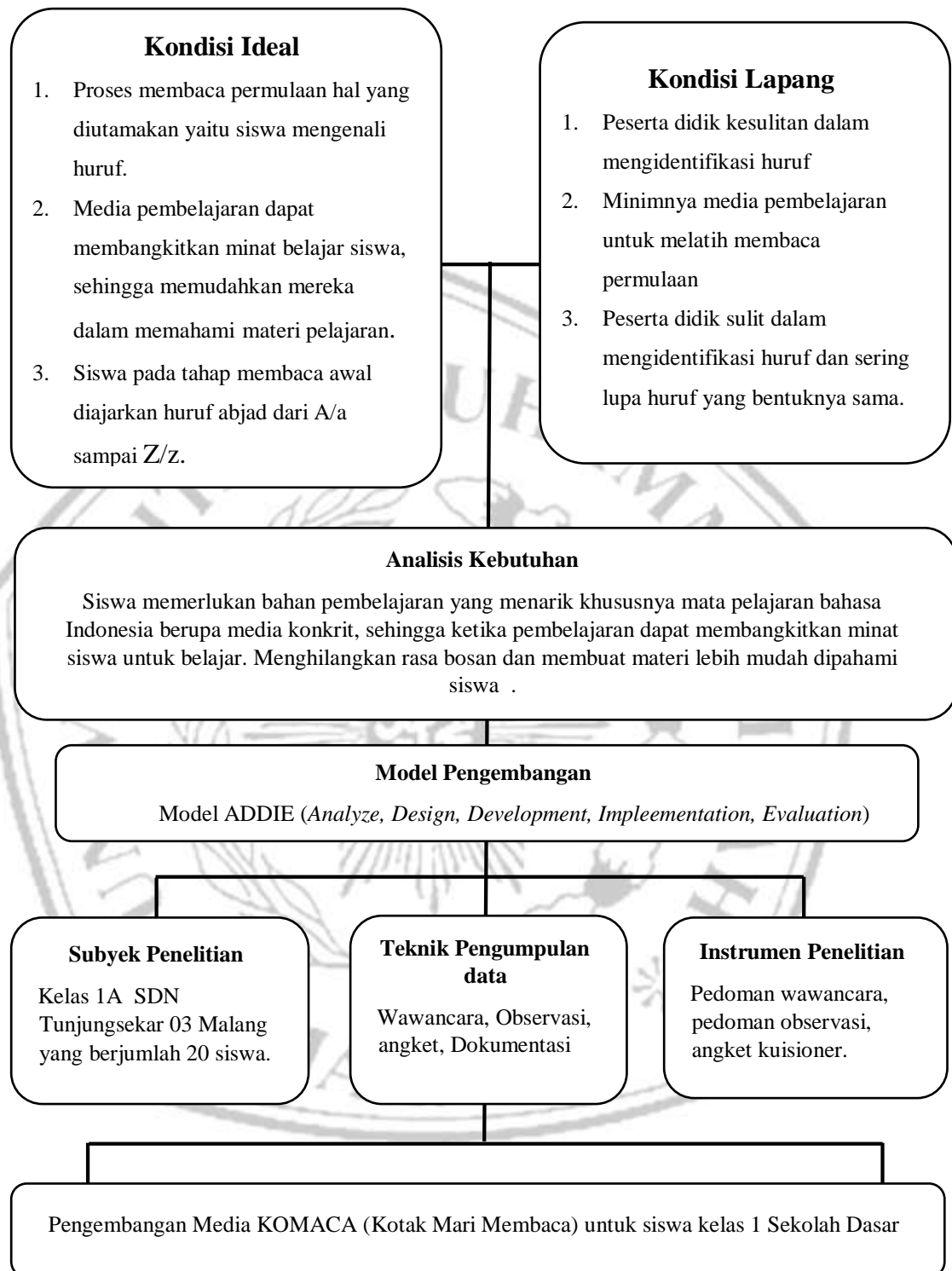
Tabel 2. 1 Penelitian yang relevan

Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Vivi Valentina (2019). Pengembangan Media Gambar Kartu Pintar GAMTUTAR Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyalin Kata di kelas 1 SD	1. Penelitian ini sama- sama mengembangkan media untuk materi bahasa Indonesia 2. Kepada siswa kelas 1 Sekolah Dasar	1. Cara penggunaan media 2. Penelitian terdahulu menggunakan media 2 dimensi sedangkan peneliti menggunakan 3 dimensi
Dwi Anggitasari Agustin (2016). Pengembangan media PRISKABER (Prisma Kata Bergambar) untuk Anak Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan Kelas 1 SD	1. Peneliti sama- sama mengembangkan media untuk siswa kesulitan membaca 2. Kepada siswa kelas 1 Sekolah dasar 3. Termasuk media 3 dimensi	1. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian Borg and Gall sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian ADDIE 2. Bentuk media dan cara penggunaannya yang berbeda.

Saputro, Yongki Mahendra (2016). Pengembangan Media KOPER-X (Kotak Perkalian) untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi perkalian siswa kelas II di SD Negeri Mojolangu 2	<ol style="list-style-type: none">1. Media pembelajaran sama-sama termasuk media konkrit2. Metode penelitian sama- sama menggunakan ADDIE	<ol style="list-style-type: none">1. Media ditunjukan untuk kelas 1 sedangkan penelitian terdahulu untuk kelas II SD2. Mata pelajaran yang berbeda
--	--	---



C. Kerangka Pikir



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pemikiran